



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDA Universitas Darma Agung MEDAN

PEMAHAMAN PENGAJARAN MENGENAI PASKAH DALAM PENGUATAN IMAN DI GEREJA METHODIST INDONESIA (GMI) KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Oleh:

Selamat Karo-Karo ¹⁾

Marioga Pardede ²⁾

Sanhedrin Ginting ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ¹⁾

mariogafkipardede@gmail.com ²⁾

sanhedringin@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

An understanding of Christ's work for believers has central significance. Theologically the work of Christ in death, resurrection and ascension is a series that influences many doctrines in Christianity. However, there are still many members of the Indonesian Methodist Church (GMI) who do not yet have a broad and correct understanding. Most don't understand it very well, and others seem casual. Another problem the church has never received a comprehensive explanation of the meaning of Easter from a perspective other than 1 Corinthians. After the material is prepared qualitatively, the material is presented in the form of lectures and direct discussions to the congregation. The results of this community service show how enthusiastic they are about intensive teaching deepening. It is hoped that there will be an increase in understanding that can have an impact on the spiritual life of the congregation which is expressed in daily life.

Keywords: Easter, Faith Strengthening, Indonesian Methodist Church (GMI)

ABSTRAK

Pemahaman tentang Karya Kristus bagi orang percaya memiliki signifikansi yang sentral. Secara teologis karya Kristus dalam kematian, kebangkitan dan kenaikan adalah rangkaian yang memengaruhi banyak doktrin dalam kekristenan. Tetapi masih banyak jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) yang belum memiliki pemahaman yang luas dan benar. Sebagian besar belum memahaminya dengan baik, dan yang lain terkesan biasa saja. Masalah lain jemaat belum pernah menerima penjelasan secara komprehensif mengenai makna Paskah dari sudut pandang selain dari 1 Korintus. Setelah materi dipersiapkan secara kualitatif maka materi disajikan dalam bentuk ceramah dan diskusi langsung kepada jemaat. Hasil dari Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bagaimana antusias mereka tentang pendalaman pengajaran yang intensif. Diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang bisa berdampak kepada kehidupan spiritualitas jemaat yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Paskah, Penguatan Iman, Gereja Methodist Indonesia (GMI)



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN

1. PENDAHULUAN

Perayaan Paskah adalah salah satu perayaan penting bagi umat kristiani di seluruh dunia. Merayakan paskah adalah rangkaian panjang dari karya Kristus di atas kayu salib. Hari raya paskah juga seringkali dianggap sebagai hari kemenangan atau hari pembebasan umat Tuhan dari belenggu dosa. Paskah bukan hanya diperingati oleh orang Kristen tetapi jauh sebelumnya Paskah itu sendiri telah dilakukan oleh umat Israel. Arti paskah dalam bahasa Ibrani -Pesachl yang dalam pengertian bahasa Indonesia memiliki arti -Melewatil.

Dalam sejarah umat Israel sebelum keluar dari tanah mesir Tuhan memberikan tulah yang kesepuluh tentang kematian anak sulung. Hal ini dapat berlalu dari umat Israel jika umat Israel menuruti perintah Tuhan dengan menyembelih anak domba dan darah dari pada anak domba tersebut dibubuhkan pada ambang atas dan kedua tiang pintu rumah mereka (Kel. 12:7). Pada akhirnya ketika tulah itu terjadi tidak ada satupun anak sulung dari umat Israel yang mati seperti yang terjadi bagi anak-anak sulung orang Mesir. Peristiwa Keluaran memberi inspirasi dan lambang pengharapan bagi bangsa Israel. Untuk mengenang peristiwa ini, setiap tahunnya bangsa Israel melaksanakan pesta Paskah. Allah telah membebaskan Israel dari Mesir dan mengaruniakan kepada mereka -suatu negeri yang baik dan luas, negeri yang berlimpah susu dan madunya.

Kematiaan dan Kebangkitan adalah salah satu doktrin penting dalam kekristenan. Orang percaya memiliki sebuah keyakinan tentang kematian dan kebangkitan Kristus, Dia tidak dikalahkan oleh maut, melaikan menang atas maut. Orang percaya yang telah mati dengan

Kristus maka suatu kepastiaan dia juga akan dibangkitkan dengan Kristus. Iman ini dapat menjadi kokoh karena didasarkan pada fakta tentang kebangkitan Kristus dari maut dan menaklukkan dosa di bawah kuasa- Nya. Pemahaman tentang doktrin kebangkitan adalah pemahaman yang berkembang dari zaman ke zaman, sehingga orang percaya harus tetap mawas diri terhadap ajaran yang diterima agar tidak terperangkap oleh ajaran yang tidak biblika yang mungkin saja menyesatkan.

Paskah dirayakan dengan motivasi membarui sikap dan pengucapan syukur dengan sukacita. Pembaruan sikap yang dimaksud adalah perubahan dari hidup lama sebagai bangsa tanpa identitas menjadi umat Allah. Jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) bukanlah jemaat yang baru mengenal Kristus. Namun pemahaman mereka tentang makna kematian Kristus tidaklah luas dan dalam. Hal ini disebabkan mereka hanya terbiasa dan menyukai khotbah-khotbah dan ajaran yang bersifat praktikal saja dan tidak menyukai bentuk khotbah dan pengajaran yang bersifat sejarah dan doktrinal. Inimenjadi masalah utama yang ingin diminimalisir. Setidaknya ada jemaat yang dilayani di beberapa tempat yang saling berjauhan, kehadiran mereka dalam perayaan Paskah sangat tinggi dibandingkan ibadah lainnya, sehingga ini dijadikan kesempatan yang baik. Paskah bagi Jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) merupakan sebuah perayaan yang punya kaitan dengan perayaan panen dan syukur. Cenderung menjadi perayaan yang kurang menekankan kepada khotbah pengajaran yang komprehensif dan mendalam. Namun dalam perayaan kali inidijarkan pemahaman-pemahaman



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN**

baru. Seperti contohnya Penjelasan dari perspektif sejarah dan makna Paskah dari Kitab Wahyu. Kemauan dan kegigihan dalam mengikut Tuhan akan senantiasa membuat orang percaya merasakan sukacita dan damai sejahtera atas cinta kasih Kristus dalam keadaan atau situasi baik maupun sulit. Situasi sulit justru sering dijadikan Tuhan sebagai alat untuk membuat Umat-Nya berbalik dari pada dosa kepada kebenaran. Seringkali orang percaya kurang merespons baik ketika dihadapkan dengan berbagai macam situasi yang sulit, karena merasa bahwa Tuhan meninggalkan hidupnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Namun materi khotbah telah disusun secara kualitatif yaitu menggunakan pendekatan pustaka (Library Research). Menurut Suhar Saputra: -Penelitian murni/dasar adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji teori dengan sedikit atau tidak memerhatikan penerapan hasil penelitian terhadap masalah praktis. Penelitian dasar yang memerhatikan dengan mengetahui, menjelaskan, dan memperkirakan fenomena alam dan sosial, dimulai dengan sebuah Teori, prinsip dasar atau generalisasi. Sedangkan menurut Khaerudin Kurniawan, Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, dan melalui hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Dalam konteks ini metode yang digunakan adalah ceramah yang

disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang dilakukan setelah kegiatan ibadah. Karena lokasi pelaksanaan tidak di satu tempat tetapi di beberapa jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada sejak tanggal 15- 24 April 2022. Kegiatan ini fokus di Kecamatan Kuala Behe yang terdiri dari beberapa jemaat lokal. Namun karena keterbatasan waktu dan kondisi perjalanan maka kegiatan hanya dilakukan di 1 jemaat saja. jemaat tersebut yaitu Gereja Methodist Indonesia (GMI)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan kepada jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) menunjukkan bahwa ada banyak jemaat yang hanya terbiasa dan menyukai khotbah- khotbah dan ajaran yang bersifat praktis dan tidak menyukai bentuk khotbah dan pengajaran yang bersifat sejarah dan doktrinal serta Ironisnya ada di antara jemaat yang ikut merayakan paskah hanya sebatas seremonial tanpa memikirkan dan menghayati akan makna paskah bagi hidupnya. Hasil ini menjadi bahan untuk menyusun kerangka dalam proses pengajaran mengenai paskah.

Sebelum melakukan pengajaran mengenai paskah dalam penguatan iman di Gereja Methodist Indonesia (GMI), terlebih dahulu dilakukan komunikasi dengan badan pengurus wilayah Gereja Methodist Indonesia (GMI). Komunikasi yang baik dan efektif akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah interaksi, serta kelangsungan hidup sebuah organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan sebaliknya jika komunikasi kurang maka sebuah organisasi bisa tidak



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN

berjalan dengan baik. Dalam konteks ini komunikasi dilakukan guna untuk mengatur jadwal pengajaran di setiap gereja yang ada agar semuanya dapat berjalan dengan baik.

Pengajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan umum mengenai paskah serta menjelaskan sejarah paskah dari masa ke masa. Pengajaran ini dilakukan dengan tujuan agar jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) memiliki pemahaman yang jelas tentang makna dan arti paskah yang sesungguhnya guna untuk memiliki penghayatan serta tindakan yang menunjukkan sikap sebagai murid Kristus yang telah memberikan nyawa-Nya di atas kayu salib. Beberapa pengajaran yang dikhususkan bagi jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) disesuaikan dengan budaya dan cara hidup mereka setiap hari.

Pengajaran paskah *pertama* kali dilakukan di Gereja Methodist Indonesia (GMI) (15 April 2022). Temanya adalah -Tak terpisahkan dari kasih Allah! Tema ini mengikuti tema tahunan yang ditetapkan oleh Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), dimana Gereja Methodist Indonesia (GMI) adalah salah satu anggotanya. Berdasar pada Surat Roma 8:38-39, Rasul Paulus menuliskan beberapa hal yang paling mengerikan dalam kehidupan manusia yang paling ditakuti: ketakutan akan kematian, kekuatan yang tak terlihat, setan, penguasa yang kuat, peristiwa masa depan yang tidak diketahui, dan bahkan ketakutan yang tinggi. Paulus menakutkan jemaat di Roma bahwa tidak satu pun dari hal-hal yang ditakuti ini—dan dia termasuk hal lain di seluruh dunia—dapat mengasingkan kita dari kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Jadi

kematian Kristen sebagai penebus dosa (*expiation*), pengganti dan menghancurkan kuasa kegelapan, pendamai (*propitiation*) dan sebagai korban (*sacrifice*) telah merebut kembali (*redemption*) manusia dari kuasa Dosa. Ini merupakan kesimpulan kemenangan atas jawaban Paulus atas pertanyaan kelima sebelumnya, 'Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Namun, Dia menegaskan bahwa baik pencobaan duniawi maupun permusuhan dari kekuatan supernatural 'tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.'

Kasih Allah merupakan dasar kehidupan manusia, namun itu bisa terjadi karena terlebih dulu ada pengorbanan dari Kristus. Ini menjadi ciri utama ajaran Alkitab, bahwa semua inisiatif kebaikan, pendamaian berasal dari Allah saja. Maka pada hari kematian Kristus dan kebangkitannya menjadi momentum penting bagi kehidupan manusia. Pada peristiwa itu semua orang Kristen merayakan Jumat Agung dan Paskah, tetapi tidak banyak orang Kristen yang belum mampu merasakan kemenangan Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajar berulang-ulang diharapkan jemaat semakin bertumbuh dalam pengertian dan imannya.

Pengajaran tentang Karya Kristus *kedua* (16-17 April 2022). Jemaat yang datang di Gereja Methodist Indonesia (GMI) semakin banyak (kurang lebih 200 jiwa). Jemaat ini memiliki keunikan tersendiri karena mereka memiliki tradisi yang berbeda dengan wilayah-wilayah Kristen pada umumnya. Pada masa lampau, bulan April selalu identik dengan panen raya, maka pada perayaan Paskah sebagian besar menyediakan, membagi



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN**

banyak berkat jasmani. Tema pengajaran di sampaikan di Gereja Methodist Indonesia (GMI) adalah –Sejarah Alkitab tentang Paskah. Dilaksanakan pada malam hari dalam bentuk seminar. Paskah dalam kekristenan memiliki sejarah panjang sejak zaman Musa, Abraham dan para Nabi-nabi seterusnya. Banyak orang Kristen hanya memahami ritual paskah dari Zaman Musa, jika melihat dari sisi ritualnya saja itu tidak salah. Namun jauh sebelum zaman Musa, Allah telah memberikan petunjuk makna dari sebuah pengorbanan, dalam peristiwa ketika Abraham disuruh mengorbankan anaknya Ishak. Peristiwa ini tidak penting jika dibandingkan iman Abraham yang sangat taat kepada perintah Allah. Iman Abraham, bukan penyerahan Ishak, adalah titik fokus peristiwa tersebut, adegan ini adalah klimaks dari ketaatan radikal Abraham, tetapi juga klimaks dari jaminan Allah kepada keturunan Abraham, perhatian utama Kisah Para Rasul 2. Demikian juga dengan peristiwa apa yang terjadi di atas kayu salib. Kematian Kristus menjadi jaminan keselamatan bagi Allah yang bisa menghidupkan manusia.

Peristiwa paskah dikaitkan mulai dari Abraham, Musa dari Mesir (Kel. 12;1-8) menuju padang Gurun (Bil.9), Yosua di Gilgal (Yos. 5:2-10), Yerusalem, Nabi Hizkia (2Taw. 30), Raja Yosia (2Taw. 35) Nabi Ezra (Ez. 6:19) sampai yang terakhir dalam Perjanjian baru yang terbagi dalam dua bagian, Yesus dan Para Murid (Luk. 2:41) dan gereja mula-mula. Semua rangkaian peristiwa ini tercatat dalam Alkitab menceritakan bagaimana mereka merayakan Paskah dan pengertian apa yang bisa diterima oleh kita di zaman modern ini. Dengan menjelaskan secara

historis diharapkan jemaat semakin memiliki pemahaman yang selama ini belum mereka miliki, dan semakin memahami makna kematian Kristus bagi kita di zaman modern.

Pengajaran *paskah ketiga* dilakukan di Gereja Methodist Indonesia (GMI) (17-18 April 2022) Tema pengajaran yang disampaikan adalah Kematian Kristus Jaminan Hidup Manusia (Roma 8:31-39). Penjelasan Paulus dari pasal-pasal sebelum dan teologinya tentang karya Kristus dirangkum oleh Paulus dalam sebuah kalimat pendek: –Jika Allah di pihak kita (*ei ho theos hyper hēmōn*, 8:31). Dalam terjemahan lain bisa disebutkan –Jika Allah adalah untuk kita. Pada saat ini Allah bukan hanya di pihak kita, melainkan untuk kita. Thielman mengatakan, Kemenangan orang percaya kurang dari bukti pada pemeriksaan bukti yang dangkal; memang, bukti tampaknya menunjukkan bahwa kekalahan dramatis sedang berlangsung. Maka perlu dibuat kasus bahwa apa yang tampak seperti kekalahan sebenarnya adalah kemenangan, dan bagi Paulus Allah telah membuat kasus itu dengan meyakinkan dalam kematian, kebangkitan, dan sesi surgawi Kristus. Ini merupakan ungkapan yang begitu luar biasa. Berkat yang luar biasa yang menjadi jaminan kehidupan manusia yang didasari dari cinta kasih Allah kepada manusia.

Implikasi penting bagi jemaat adalah bahwa kehidupan manusia akan menjadi hampa dan tanpa arah jika tanpa cinta dari Tuhan. Hidup manusia di dunia adalah hidup yang memerlukan cinta kasih Allah, karena semua manusia telah jatuh dalam dosa. Manusia didesain untuk dicintai oleh Tuhan dan karena itu kita tidak bisa hidup jika kita tidak dicintai



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN**

oleh Tuhan. James Smith mengatakan bahwa, -makhluk yang mencintai dan dicintai. Manusia terutama bukanlah makhluk pemikir, ini kesalahan dari Aristotle ketika mengatakan manusia adalah binatang yang berpikir atau binatang rasional. Manusia itu manusia karena manusia perlu cinta kasih. Maka dalam pengajaran dalam rangka merayakan Paskah tema Tidak terpisahkan dari Kasih Allah, menjadi pengharapan setiap manusia, terlebih orang percaya. Kita akan masuk dalam perkesekutuan Allah jika kita mempercayai kematian dan kebangkitannya yang kita rayakan sekarang.

Paskah *keempat* dilakukan di Gereja Methodist Indonesia (GMI) (18-19 April 2022) Tema pengajaran yang disampaikan adalah signifikansi Kebangkitan yang Memberi kuasa Gereja. Pengorbanan Kristus di atas kayu salib akan sia-sia jika Ia tidak dibangkit, maka dalam perayaan Paskah tepat untuk memikirkan apa signifikansinya kepada gereja. Hal utama yang disampaikan adalah dasar dari pengharapan umat manusia (1Kor.15:17). Banyak orang bahkan teolog yang meragukan kebangkitan Kristus, sanggahan itupun sulit bisa menandingi fakta sejarah yang ada tentang narasi kebangkitan Kristus. Kebangkitan Kristus adalah jaminan bahwa terjalannya kembali keutuhan antara tubuh dan roh setiap orang percaya yang sebelumnya rusak dan terpisah karena dosa. Kisah Penciptaan dalam kitab Kejadian menunjukkan bahwa sebelum kejatuhan dosa manusia menunjukkan harmoni antara tubuh dan jiwa manusia yang selalu memuliakan Tuhan Allah. Maka melalui kebangkitan Kristus Ia telah mengalahkan belenggu

dosa yang memungkinkan manusia memiliki pengharapan seperti situasi di Taman Eden.

Signifikansi kedua, Kebangkitan tubuh Kristus menjadi sebuah jaminan bahwa terjalannya kontinuitas pekerjaan Allah di dalam langit dan bumi yang baru oleh gereja Tuhan. Dalam 1 Kor. 15:1-11 Paulus sedang membangun sesuatu yang tidak benar- benar diragukan oleh pendengarnya (15:1-2,11), sebagai premis bersama untuk menunjukkan apa yang ingin dia meyakinkan pembacanya, yaitu bahwa kebangkitan Yesus adalah bagian dari, karenanya menjamin, kebangkitan umat Allah (15:12). Dalam momentum kebangkitan menekankan kontinuitas dalam pekerjaan Allah. Pekerjaan Allah saat ini akan diteruskan di dalam langit dan bumi yang baru oleh kaum percaya, oleh anak-anak Tuhan dengan tubuh dan roh. Ini berbicara eskatologikal dimana suatu saat nanti gereja akan memerintah bersama-sama dengan Allah Tritunggal. Ini menunjukkan sifat misional gereja yang diberikan Allah untuk dikerjakan. Misi Kristen adalah partisipasi gereja dalam Allah Tritunggal melalui penderitaan Kristus, yang telah diutus oleh Bapa untuk penebusan dan pembebasan dunia, melalui pertobatan individu dan budaya, dalam kuasa Roh Kudus, agar Allah dimuliakan di antara bangsa-bangsa dan di seluruh ciptaan-Nya.

Tubuh kebangkitan dan roh yang sudah disucikan. Menjadi sebuah pengharapan mulia yang akan terjadi bagi setiap manusia yang percaya akan karya Kristus. Setiap orang percaya dipersatukan dalam kuasa Roh Kudus menjadi sebuah komunitas yang menerima dan menjalankan tugas Kerajaan Allah di bumi. Schnabel



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN**

menegaskan bahwa, –Para misionaris dan pengajar yang berpegang pada salib iman dan pelayanan mereka tidak perlu takut akan api penghakiman terakhir. Kata misionaris dan pelayanan pastoral akan "tetap" pada Hari penghakiman jika dan ketika Yesus, yang disalibkan dan Mesias dan Juru Selamat yang telah bangkit, tetap menjadi pusat khotbah mereka.¶

Paskah kelima dan yang terakhir dilakukan di Gereja Methodist Indonesia (GMI) (23-24 April 2022). Pada ibadah dan seminar saat itu mengambil tema: Makna Kebangkitan dari perspektif kitab Wahyu. Sebagai kitab terakhir dalam Perjanjian Baru memang tidak ada penjelasan tentang kematian atau kebangkitan secara eksplisit, namun makna implisit sangat banyak diuraikan Yohanes di sini. Wahyu 1:5, ada hubungan erat antara kebangkitan Kristus, kasih-Nya bagi orang Kristen, dan keselamatan mereka dari dosa melalui darah-Nya. Jadi, kebangkitan pertama kali disebutkan dalam Wahyu, itu digabungkan dengan gagasan keselamatan. Dalam bagian kitab Wahyu ini, gambaran tentang Kristus berbeda dengan gambaran dari kitab Injil maupun surat-surat yang lainnya. Metafora seperti seorang gembala, penyayang ataupun sejenisnya. Kristus digambarkan yang menakutkan, gambaran yang begitu menakutkan sampai Yohanes tersungkur seperti orang mati. Yohanes waktu berhadapan dengan Kristus, ia berhadapan dengan Hakim, yang sempurna tuntutanannya, yang ia tidak bisa mencapai tuntutan kesucian itu. Yesus disebut sebagai –Anak Domba Allah yang disembelih, tapi juga –Singa dari Yehuda. Singa itu bukan domba. Ada gambaran yang berbeda tentang Kristus di dalam kitab Wahyu; termasuk juga

gambaran lain yaitu: –Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, adanya berilitkan ikat pinggang dari emas; kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api; kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian.

Dalam kitab Wahyu 1:17, Yesus mengatakan satu kalimat pendek, –Jangan takut. Tidak seperti kedatangan Malaikat kepada para gembala, tetapi di sini karena gambaran tentang Kristus memberikan kegetaran dalam hati dan setiap orang yang melihatnya. Yohanes mengalami peristiwa ini, dari takut lalu masuk ke dalam ketidaktakutan, karena Yesus yang menguatkan dan meneguhkan dia. Memaknai visi yang dilihat Yohanes dalam suasana yang penuh kegetaran itu, di sini jemaat diajarkan pengertian apa artinya kuasa kebangkitan Kristus sebagai bentuk kuasa penghakiman yang menakutkan. Kuasa kebangkitan Kristus telah menaklukkan bukan saja kuasa kegelapan namun juga waktu, itu sebabnya Ia disebut sebagai yang awal dan yang terakhir.

Secara umum, rangkaian kegiatan ini mendapat respons yang baik dari majelis yang langsung memberikan penilaian. Karena Aada waktu dimana jemaat dan semua saling berinteraksi di luar ruang gereja. Mereka mendapatkan pengertian-pengertian yang baru yang sebelumnya belum mereka pahami. Mereka bertanya di rumah, demikian para pengabdian juga bertanya kepada beberapa jemaat. Selain hal tersebut respon dari setiap gembala jemaat serupa sekalipun tidak semua bahasa yang disampaikan dapat dimengerti cepat. Banyak interaksi setelah ibadah untuk mendiskusikan topik yang disampaikan.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN

4. KESIMPULAN

Kematian dan Kebangkitan Kristus merupakan sentral dari pengajaran kekristenan yang memiliki banyak signifikansi. Sekalipun sulit untuk memahami peristiwa ini setiap orang percaya perlu untuk belajar dengan serius apa artinya hidup dalam Kristus. Bagaimana hal itu bisa terjadi tanpa usaha manusia sedikitpun sehingga kita bisa jadi orang-orang terpilih. Kematian Kristus adalah cara Allah menunjukkan cinta kasihnya untuk merebut kembali dari kuasa dosa yang membelenggu. Gereja yang telah menerima kuasa kebangkitan ditugaskan untuk menjadi saksi, mengajar dan membaptis orang untuk kemuliaan Allah. Jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) adalah komunitas orang percaya yang sudah memelihara iman mereka, namun kerinduan untuk belajar kebenaran telah membuka banyak jalan belajar pemahaman-pemahaman lain yang belum mereka ketahui. Rangkaian kegiatan pelayanan dan Pengabdian kepada Masyarakat bersamaan dengan perayaan Paskah tahun 2022 diharapkan berguna bagi jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) menjadi penguat iman mereka dalam menjalani kehidupan sampai Kristus datang untuk kedua kali.

5. DAFTAR PUSTAKA

- E. Martasudjito. *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgi Dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Echkard J. Schnabel. *Paul the Missionary: Realities, Strategy and Method*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Fanning, Buist M. *Revelation: Exegetical Commentary on The New Testament*. Edited by Clinton E. Arnold. Grand Rapids: Zondervan, 2020.
- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Philipsburg: P&R Publishing, 2013.
- Frederik, Hanny. -Konsep Persatuan Dengan Kematian Dan Kebangkitan Kristus Berdasarkan Roma 6:1-14. *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 215-248.
- Keener, Craig S. *1-2 Corinthians: New Cambridge Bible Commentary*. Edited by Ben Witherington III. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Khaerudin Kurniawan. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: CVPustaka Setia, 2018.
- Kowalsk, Beate. -Martyrdom and Resurrection in The Revelation To John. *Seminary Studies* 41, no. 1 (2003): 55-64.
- Kruse, Colin G. *The Pillar New Testament Commentary: Paul's Letter to the Romas*. Edited by Apollos. Nottingham, 2012.
- Rahman, Rasid. *Hari Raya: Hari Raya Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Rasid Rachman. *Hah Raya Liturgi: Sejarah Dan Pesan Pastoral Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview and Cultural Formation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Sunquist, Scott W. *Understanding Christian Mission: Participation in Suffering and Glory*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Suryani Wijaya STAIN Samarinda, Ida. -Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU
UDAUniversitas Darma Agung MEDAN**

- Organisasi (Ida Suryani Wijaya)
Komunikasi Interpersonal Dan
Iklim Komunikasi Dalam
Organisasi. || *Jurnal Dakwah
Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–126.
- Talbert, Charles H. *Romans: Smyth &
Helwys Bible Commentary: A New
Paradigm in Bible Commentaries*.
Macon: Smyth & Helwys
Publishing, 2002.
- Thielman, Clinton. *Romans: Exegetical
Commentary on New Testament*. Edited
by Clinton
E. Arnold. Grand Rapids:
Zondervan, 2018.
- Waltke, Bruce K., and Cathi J.
Fredricks. *Genesis a Commentary*.
Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Wibowo, Moses, and Tony Salurante.
-Kajian Biblika 1korintus 15: 1-11
Bagi Pemahaman Iman Kristen
Tentang Kebangkitan Yesus
Kristus. || *Manna Rafflesia* 7, no. 1
(2020): 90–115.
- Yaniwati Roppy. R. *Penelitian Studi
Kepustakaan*. Bandung: FKIP Unpas,
2020.